

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Dimana tujuannya tidak lain untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Diana et al., 2017).

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. (Suta & Mahagangga, 2018)

Pengembangan pariwisata merupakan proses perubahan yang berkesinambungan ke arah yang lebih baik, melalui upaya-upaya perencanaan dan pengimplementasian (Maryani, 2019). Pembangunan pariwisata harus menjadi satu kesatuan dengan 3 aspek utama yaitu (attraction, accessibility dan amenity) dalam memajukan pariwisata di Indonesia. Pembangunan pariwisata di Indonesia mencakup 4 pilar yaitu destinasi, industri, pemasaran serta kelembagaan. Dengan demikian pembangunan pariwisata Indonesia diharapkan dapat menjadikan destinasi wisata nasional maupun internasional berkelanjutan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga memberikan manfaat bagi pengusaha maupun masyarakat sekitar dan mengembangkan sistem kelembagaan..

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional(Diana et al., 2017).

Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi sebuah kota, oleh karena itu potensi pariwisata di sebuah kota harus di kembangkan dengan serius(Suta & Mahagangga, 2018).

Provinsi Banten memiliki beberapa objek wisata yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat sehingga dapat menarik para wisatawan, salah satunya yaitu objek wisata Taman Nasional Ujung Kulon, Pantai Carita, Sawarna, Pantai Tanjung Lesung, Pulau Umang, Taman Tebing Koja, dan kawasan objek wisata lainnya yang cukup menarik untuk dikunjungi. Kota Tangerang adalah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak tepat di sebelah barat Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Suku aslinya adalah orang Sunda Banten. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Tangerang sebanyak 1.853.462 dengan kepadatan 12.041 jiwa/km². Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan Jabodetabek setelah Bekasi dan Depok. Selain itu kepolisian di kota ini juga setara dengan wilayah penyangga Jakarta lainnya seperti, Depok, Tangerang Selatan dan Bekasi yang dimana kepolisiannya berkedudukan di wilayah hukum Polda Metro Jaya dan wilayah pertahanan Kodam Jaya.

Kota Tangerang terletak di wilayah barat laut Provinsi Banten dan berada di sisi utara Pulau Jawa. Secara astronomis, Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Tangerang di sebelah Barat dan Utara, dengan Kota Tangerang Selatan di sisi Selatan, dan dengan DKI Jakarta di sebelah Timur. Kota Tangerang dilintasi oleh salah satu sungai terbesar di barat Pulau Jawa yaitu Sungai Cisadane. Sungai ini merupakan bagian dari identitas Kota Tangerang yang tak dapat dipisahkan. Hulu sungai ini terletak di lereng Gunung Salak dan Gunung Pangrango, Bogor.

Kota Tangerang tidak memiliki banyak wisata alam seperti di daerah-daerah lain, wisata di Kota Tangerang lebih banyak wisata buatan seperti, wisata belanja, wisata kuliner, wisata taman dan wisata religi. Banyaknya wisata buatan di Kota Tangerang tidak terlepas dari banyaknya kawasan industri dan kawasan perkantoran, sehingga banyak hutan bahkan kebun dan sawah sawah warga yang digusur untuk mendirikan pabrik pabrik dan perkantoran, oleh karena itu Kota Tangerang juga bisa disebut sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia.

Tabel 1 menunjukkan data lokasi objek wisata di Kota Tangerang di bawah ini berdasarkan lokasi objek wisatanya.

Tabel 1.1 Data Lokasi Objek Wisata Di Kota Tangerang

No	Destinasi Wisata	Lokasi
1	Taman Gajah Tunggal	Jl. Perintis Kemerdekaan, RT.006/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten.
2	Alun Alun Kota Tangerang	Sukarasa, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten.
3	Masjid Raya Al Azhom	Jl. Satria - Sudirman, RT.001/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten.
4	Vihara Boen San Bio	Jl. KS Tubun No. 43 RT. 01 RW. 03, Koang Jaya, RT.004/RW.004, Ps. Baru, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten.
5	Klenteng Boen Tek Bio	Jl. Bakti No.14, RT.001/RW.004, Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten.

6	Kawasan Kuliner Pasar Lama	Cilame, RT.001/RW.003, Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten.
7	Kawasan Kuliner Laksa	Jl. Mochammad Yamin No.113, RT.001/RW.004, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten.
8	Danau Cipondoh	Jl. KH Hasyim Ashari, RT.003/RW.009, Cipondoh, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten.

Sumber : Disbudpar Kota Tangerang

Objek wisata di Kota Tangerang belum terdapat peta titik lokasi atau peta sebaran lokasi objek wisata. Setelah melakukan pemetaan titik objek wisata di Kota Tangerang maka peta tersebut dapat di manfaatkan untuk mengetahui lokasi sesuai dengan apa yang telah di petakan seperti, Wisata Kuliner, Wisata Religi dan Wisata Taman.

Dilihat pada table 2 objek wisata yang ada di Kota Tangerang di dominasi oleh objek wisata buatan seperti, Taman dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Kota Tangerang sendiri tidak memiliki objek wisata alam seperti di daerah - daerah lain seperti Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor.

Tabel 1.2 Data Jenis Objek Wisata Di Kota Tangerang

Jenis Wisata di Kota Tangerang	Jumlah
Wisata Alam	1
Wisata Buatan	2
Wisata Religi	3
Wisata Kuliner	2
Total	8

Sumber : Disbudpar Kota Tangerang

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Tangerang menurut data dari DISBUDPAR Kota Tangerang pada tahun 2022 mencapai 2.317.558 , yang terdiri atas wisatawan Nusantara sebanyak 1.044.099 dan mancanegara 238.776. Adapun pengunjung obyek wisata tercatat mencapai 1.034. 683 atau melampaui target sebanyak 1.652.147. Jumlah itu meningkat dibanding 2021 yang mencapai total kunjungan 1.088.923, yang terdiri atas wisatawan Nusantara sebanyak 819.240, wisatawan mancanegara 141.839, dan obyek wisata sebanyak 127.844.

Permasalahan yang ada di sektor pariwisata di Kota Tangerang yaitu kurangnya promosi kepariwisataan, rendahnya partisipasi masyarakat dan kelembagaan kepariwisataan, rendahnya keterlibatan sektor pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan. Permasalahan di atas disebabkan oleh pengelola yang kurang baik oleh pemerintah dan kurangnya perhatian masyarakat sekitar dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai masukan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan permasalahan tersebut, untuk mengkaji lebih jauh mengenai permasalahan dan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tangerang**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat potensi objek wisata di Kota Tangerang ?
2. Bagaimanakah pengembangan objek pariwisata di Kota Tangerang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi pariwisata di Kota Tangerang
2. Menganalisis rencana pengembangan objek wisata di Kota Tangerang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan :

1. Untuk memberikan informasi tentang potensi wisata di Kota Tangerang
2. Dapat menjadi sumbangan keilmuan khususnya pada bidang pariwisata di Kota Tangerang.
3. Dapat menjadi perhatian bagi masyarakat dalam mengelola destinasi wisata dengan baik.
4. Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan asset wisata di Kota Tangerang.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang bersumber dari studi literatur (pustaka), dimana di dalamnya terdiri dari penjelasan dari kajian teori yang menjelaskan definisi pariwisata, klasifikasi lokasi wisata, kawasan pariwisata, pengertian umum

objek wisata, fasilitas wisata (sarana– prasarana), aksesibilitas.

1.5.1 Telaah Pustaka

Pariwisata adalah aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Dimana tujuan mereka tidak lain untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri. Wisata pun memiliki beberapa jenis Wisata Budaya, Wisata Alam, Wisata Buatan, Wisata Ziarah dan masih banyak lagi. Potensi pariwisata di setiap daerah pasti berbeda-beda, tetapi secara keseluruhan semua potensi yang ada harus dikembangkan dengan baik dan benar. Tidak hanya di daerah-daerah, tetapi fokus terhadap pengembangan pariwisata menjadi hal yang diutamakan oleh pemerintah dalam pembangunan nasional. Potensi pariwisata yang ada di setiap daerah dianggap sebagai kekayaan bangsa yang tidak dapat dibiarkan saja, begitu juga dengan Kota Tangerang yang memiliki potensi pariwisata. Hal ini mendasari bahwa sektor pariwisata bisa menjadi penyumbang devisa bagi Negara, mengurangi pengangguran, serta yang terpenting dapat mensejahterahkan masyarakat yang terlibat secara langsung. Potensi pariwisata yang dimiliki harus dikembangkan dengan berbagai cara, yang terpenting adalah memperhatikan secara spesifik terhadap objek-objek wisata yang ada, dengan begitu setiap keputusan dan perencanaan yang dilakukan bisa tepat sasaran dan tidak mubasir. Perkembangan pariwisata di Indonesia sendiri sudah semakin pesat, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 dapat dilihat bahwa Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia selama Januari hingga Desember 2022 melalui seluruh pintu masuk mencapai

8.044.462 atau tumbuh sebesar 5,16 persen dibandingkan periode Januari - Desember 2019 berjumlah 7.649.731 wisman. Capaian kunjungan wisman 2022 ini tercatat sebagai rekor baru dalam dunia kepariwisataan Indonesia. Pemerintah pusat maupun daerah berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Hal tersebut disebabkan karena sektor pariwisata sendiri bisa dijadikan komoditi andalan disamping migas

sebagai komoditi pendukung kelangsungan nasional dan daerah. Manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap daerah adalah: meningkatnya kesempatan kerja dan berusaha, meningkatnya pendapatan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta menunjang pembangunan daerah. Semua itu dapat terealisasi apabila terjadi kerjasama dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam pariwisata, baik pemerintah, investor dan masyarakat. Sektor pariwisata menjadi sektor yang berkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi. Peningkatan kualitas hidup dari masyarakat yang terjun langsung dalam kegiatan kepariwisataan bukan hal yang tidak mungkin, karena sektor pariwisata sendiri bisa menjadi andalan untuk memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat sekitar (Pertiwi, 2014).

Objek wisata yang dikelola secara benar dan tepat bisa memberikan keuntungan yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Dalam buku dan teori Pengantar Ilmu Pariwisata, Oka A. Yoeti (1996), secara umum potensi wisata diturunkan atau dibagi dalam tiga (3) kelompok yaitu Potensi alam, Potensi Budaya dan seni, serta Potensi Manusia. Ketiga hal ini menjadi fokus yang utama, karena pariwisata bergerak dalam hal-hal tersebut. Potensi alam sangat jelas memberikan daya tarik yang sangat besar, karena inilah yang menjadi primadona dari pariwisata contohnya adalah, agrowisata, pantai, keindahan pegunungan dan sebagainya. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda, Indonesia sendiri terkenal dengan Negara yang memiliki budaya yang sangat banyak, pengelolaan yang baik terhadap pengembangan kebudayaan dan seni, akan memberikan dampak dan daya tarik yang luar biasa terhadap sektor pariwisata. Tidak lepas dari itu semua, potensi manusia yang ada didalamnya menjadi sangat penting, karena semua kegiatan yang ada dalam pariwisata menjadi bagian dari kegiatan manusia.

Oleh sebab itu peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena dengan begitu akan membantu pengembangan pariwisata. Pengelolaan pariwisata tidak bisa dilakukan tanpa ada campur tangan dari pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat, investor dan terlebih

pemerintah. Semua kebijakan harus berasal dari pemerintah karena mereka yang mengatur tata kelola daerah Kota Tangerang. Kebijakan yang diambil sudah seharusnya yang terbaik untuk pengembangan pariwisata. Setiap pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengembangan potensi pariwisata sesuai dengan dasar-dasar pokok pikiran yang telah ada. Dengan begitu pengembangan potensi pariwisata akan semakin baik dan berjalan dengan merata di Kota Tangerang.

Wisata Budaya

Obyek wisata budaya adalah satu tempat wisata yang sumbernya dari hasil kebudayaan manusia. Benda-benda diciptakan oleh masyarakat sesuai dengan kebudayaan masing-masing. Dan tentunya tata nilai dan benda-benda yang terdapat di daerah yang satu dengan daerah lain berbeda-beda dengan keunikan dan khas tersendiri. Melakukan wisata budaya bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang. Dalam wisata budaya, terutama ke luar negeri, kita bisa melihat cara hidup masyarakat di negara tersebut, mempelajari adat istiadat, kesenian, dan kebudayaan mereka. Wisata budaya juga bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan negeri sendiri ke kancah internasional dan sebaliknya (memberi informasi/membagikan info mengenai kebudayaan dan adat istiadat negeri yang baru saja dikunjungi ke negara kita). Dengan kata lain, melakukan pertukaran seni dan budaya. Seperti, seni musik, seni tari, seni drama (Hariyanto, 2016).

Wisata ziarah

Jenis wisata ini berkaitan dengan sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Kebanyakan dilakukan oleh rombongan daripada perorangan (Thalia & Wardo, Sugiyarti, 2011). Tujuannya ke tempat suci, makam orang yang dianggap berkuasa atau suci/makam orang besar, pemakaman tokoh terkenal, bukit dan gunung keramat yang sarat legenda, dan sebagainya. Banyak dihubungkan dengan niat dari wisatawan tersebut, misalnya ingin meminta restu dan petunjuk dari ilahi bahkan ada yang memohon kekayaan. Sebagai contoh

adalah orang muslim yang berkunjung ke tanah suci atau pemakaman para wali, seorang katholik melakukan wisata ziarah ke vatikan, untuk penganut budha akan berkunjung ke Nepal, Tibet, atau India. Di Indonesia sendiri juga banyak tempat yang dikunjungi oleh orang-orang yang memiliki maksud tertentu seperti yang telah disebutkan di atas antara lain mengunjungi Candi Borobudur, Gunung Kawi, makam Wali Songo, Prambanan, pura Basakih Bali, makam Soekarno, dan lain-lain.

A. Potensi Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri 2005).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilibat lebih jauh lagi, hal ini dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bias dikembangkan maksimal secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat. keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup,

serta kepentingan nasional. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata. Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983:160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Yang dimaksud dengan potensiwisata adalah sesuatu yang dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyekwisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

Sebagai perbandingan, maka dibawah ini diberikan beberapa batasan tentang pengertian pariwisata yang diberikan oleh beberapa orang ahli, sebagai berikut :

1. Menurut etimologi kata "pariwisata" diidentikkan dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).
2. Oka A . Yoeti (Irawan, 2010:11), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "...pari yang berarti banyak, berkali- kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian". E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : "Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas

kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan " Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan. Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

B. Peta

Peta adalah gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu, gambar pada bidang datar melalui system proyeksi tertentu (Aryono Prihandito 1998). Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan pada tingkatan pembangunan di setiap instansi memiliki dan menampilkannya. Pada pendidikan formal, peta sudah diperkenalkan sejak Sekolah Dasar. Peta sesungguhnya dapat dikatakan sebagai alat komunikasi antara pembuat peta dan pembaca peta. Oleh sebab itu, karena peta biasanya ditampilkan dalam bentuk grafis maka perlu adanya keterangan-keterangan yang berhubungan dengan isi peta itu sendiri. Jadi keterangan-keterangan tersebut merupakan perlengkapan peta yang sangat penting agar pembaca peta dapat memahami maksud dari pembuat peta. Semakin lengkap isi keterangan suatu peta, maka semakin baik kualitas peta tersebut.

C. Lokasi

Lokasi adalah tempat beserta gejala-gejala yang ditimbulkannya, baik dalam rangka menjelaskan perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan yang terjadi di atas permukaan bumi (Sumaatmadja 1988:118).

Sebuah studi tentang wilayah, yang dimaksud dengan ruang adalah permukaan bumi baik yang ada di atasnya maupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih bisa menjangkaunya. Lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut (dapat ditentukan bujur dan lintangnya).

Namun dalam studi ruang, yang menjadi perhatian bukanlah kemampuan kita untuk membuat daftar tentang posisi berbagai benda/kegiatan yang ada dalam satu ruang wilayah melainkan analisis atas dampak/keterkaitan antar kegiatan disuatu lokasi dengan berbagai kegiatan lain pada lokasi lain. Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut (Tarigan, 2005: 122)

D. Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagianjalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukanbagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air, seta di atas permukaan air, kecuali jalankereta api, dan jalan kabel (UU RI No 38 Tahun 2004). Jalan didefinisikan sebagai seluruh bagian jalan, termasuk bangunanpelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawahpermukaan tanah dan air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel danjalan kabel. Jalan Nasional adalah jalan yang menghubungkan provinsi (antar provinsi). Jalan nasional terdiri atas jalan arteri primer, jalan kolektor primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, jalan tol, danjalan strategis nasional. Jalan Provinsi adalah jalan yang menghubungkan antar kabupaten/kota dalam sebuah provinsi. Jalan provinsi terdiri atasjalan kolektor primer yang menghubungkan ibukota provinsi denganibukota kabupaten atau kota, jalan strategis provinsi, kecuali jalanarteri primer, jalan kolektor primer yang menghubungkan antar

ibukota provinsi, jalan tol, dan jalan strategis nasional. Jalan Kabupaten adalah jalan yang menghubungkan antar kelurahan/ desa. Jalan kabupaten terdiri atas jalan kolektor primer yang tidak termasuk jalan nasional dan jalan, jalan lokal primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat desa, antar ibukota kecamatan, ibukota kecamatan dengan desa, dan antar desa, jalan sekunder yang tidak termasuk jalan provinsi dan jalan sekunder dalam kota, dan jalan strategis kabupaten. Jalan Kota adalah jalan umum yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antara persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota. Jalan Desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan/atau antar permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

E. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan. Cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada, baik itu secara fisik maupun nonfisik. Sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar daerah tujuan wisata. A.Yoeti (2005) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu Daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (Strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata. Dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja, harus ada target dan tujuan yang harus dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan

daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu:

1. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu objek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan.
2. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.
3. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cendramata, tempat jual makanan khas dan sebagainya

Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital, seperti toilet, tempat parkir dan tempat makan, sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung. Dalam proses pengembangan daerah wisata ada komponen-komponen yang harus bersinergi secara baik, dengan kata lain bahwa ada pihak-pihak yang harus terus bekerjasama yaitu pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, kemudian ada pihak swasta sebagai investor dan yang tidak kalah penting adalah masyarakat sendiri sebagai ujung tombak dalam pengembangan pariwisata. Keberhasilan pengembangan ditentukan oleh tiga faktor sebagaimana dikemukakan oleh Yoeti dalam buku "pengantar ilmu pariwisata"(1996:303). "Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya obyek dan daya tarik wisata, adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, terjadinya fasilitas adminities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat".

F. SIG (Sistem Informasi Geografis)

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi peta yang berbasis komputer yang digunakan untuk menginput, menyimpan, mengambil, memproses, menganalisis, dan membuat data georeferensi atau informasi spasial untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan budidaya, sumber daya alam, lingkungan, transportasi, dan ruang kota serta layanan publik lainnya. Teknologi GIS juga dapat digunakan untuk penelitian ilmiah, pengelolaan sumber daya, perencanaan pembangunan, kartografi, dan perencanaan rute. Hasil akhir dari proses SIG dapat dilihat pada peta atau diagram. Peta sangat efektif untuk menyimpan, memvisualisasikan, dan menyajikan informasi geografis.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari segi tema, tujuan, metode maupun data yang digunakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu (2017) dengan judul "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah". Tujuan dari penelitian ini adalah pertama. Mengetahui kondisi pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Kedua, mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam upaya mengembangkan potensi obyek wisata yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan cukup baik. Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto akan menyediakan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan wisata yang lainnya. Adanya sadar wisata ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hugo Itamar (2016) dengan judul "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja". Tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, untuk mengetahui strategi yang telah direncanakan dan dilakukan oleh

dinas pariwisata dan kebudayaan tana toraja dalam pengembangan pariwisata dan sejauh mana strategi ini telah berjalan. Kedua, untuk mengetahui apa saja faktor yang kemudian mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata di tana toraja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti dan berusaha melihat fenomena yang terjadi dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya khususnya peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, strategi untuk pengembangan pariwisata yang direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Kedua, setelah melihat keadaan di lapangan dan data yang telah dikumpulkan, strategi yang telah direncanakan ini telah berjalan namun belum maksimal karna dipengaruhi oleh banyak hal seperti, akses jalan dan sarana prasarana, Sumber daya manusia yang mengelola kurang memadai dan Bentuk pengelolaan saling tumpang tindih antara pemerintah, yayasan/keluarga dan swasta. Penelitian yang dilakukan oleh Faruq Assegaf (2022) dengan judul “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Tebing Koja Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang”. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, mengetahui potensi destinasi pariwisata Tebing Koja di Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang. Kedua, Menganalisis usaha pengembangan yang terdapat di destinasi pariwisata Tebing Koja Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang. Ketiga, Menelaah apa yang perlu dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi pariwisata Tebing Koja di Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, yaitu peneliti mengumpulkan informasi dari suatu sampel dari sebuah pengamatan melalui wawancara maupun kuesioner dalam menggambarkan aspek dari populasi yang akan dituju. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, potensi pariwisata dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu Surface Material: jika berhubungan dengan sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi berupa bebatuan alam, pasir mineral dan lain sebagainya, dan Air: hal ini sangat penting dalam menentukan jenis atraksi wisata seperti danau yang bisa menjadi daya tarik wisata. Kedua, pengembangan yang terdapat di kawasan destinasi wisata Tebing Koja belum optimal dilaksanakan. Hal ini berhubungan dengan belum terjalinnnya kerjasama antara pemerintah, pengelola maupun masyarakat disekitar kawasan Tebing Koja

Tabel 1.3 Perbandingan dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardioyono, Stefanus Pani Rengu (2017)	Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Mengetahui kondisi pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Kedua, mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam upaya mengembangkan potensi obyek wisata yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan cukup baik. • Adanya sadar wisata ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Hugo Itamar (2016)	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja	Untuk mengetahui apa saja faktor yang kemudian mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata di tana toraja	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi untuk pengembangan pariwisata yang direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. • Strategi yang telah direncanakan ini telah berjalan namun belum maksimal karna dipengaruhi oleh banyak hal seperti, akses jalan dan sarana prasarana, Sumber daya manusia yang mengelola kurang memadai dan Bentuk pengelolaan saling tumpang tindih antara pemerintah, yayasan/keluarga dan swasta.
Faruq Assegaf (2022)	Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Tebing Koja Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui potensi destinasi pariwisata Tebing Koja di Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang 2. Menganalisis usaha pengembangan yang terdapat di destinasi pariwisata Tebing Koja Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang. 	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pariwisata dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu Surface Material: jika berhubungan dengan sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi berupa bebatuan alam, pasir mineral dan lain sebagainya, dan Air: hal ini sangat penting dalam menentukan jenis atraksi wisata seperti danau yang bisa menjadi daya tarik

				<p>wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan yang terdapat di kawasan destinasi wisata Tebing Koja belum optimal dilaksanakan. Hal ini berhubungan dengan belum terjalinnya kerjasama antara pemerintah, pengelola maupun masyarakat disekitar kawasan Tebing Koja.
Ilham Dwi Yulianto (2023)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang	<p>Menganalisis potensi pariwisata di Kota Tangerang.</p> <p>Menganalisis rencana pengembangan objek wisata di Kota Tangerang.</p>	Deskriptif Kualitatif	

1.6 Kerangka Penelitian

Potensi pariwisata di sebuah daerah harus dikembangkan karena sangat berpengaruh bagi daerah tersebut baik dari segi ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat, karena jika wisata di sebuah daerah dikembangkan dengan serius bias sangat membantu untuk mensejahterakan dan masyarakat sekitar dari segi perekonomian, terlebih di tahun ini karena pada tahun tahun sebelumnya semua sektor perekonomian termasuk sektor wisata mengalami penurunan pendapatan karena pandemic Covid-19 yang berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Pemerintah daerah memiliki peran yang penting untuk mengembangkan potensi pariwisata di sebuah daerah supaya menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pada beberapa lokasi wisata yang ada di beberapa wilayah terlihat sangat terbengkalai atau tidak terawat. Jika pemerintah serius untuk membangun tempat wisata tersebut pasti dapat menarik minat wisatawan. Peran masyarakat setempat juga tidak kalah penting dalam pengembangan potensi pariwisata di sebuah daerah. Penelitian ini menganalisis tentang pengembangan potensi pariwisata di sebuah kota, sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan agar melakukan pengembangan potensi wisata.